

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah.

Desa Takisung merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Takisung. Yang terletak kurang lebih 1 km ke arah timur dari Kecamatan Takisung, Desa Takisung mempunyai wilayah seluas : 2.910,5 ha.

Iklim Desa Takisung sama seperti desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Takisung dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi desa-desa yang lain.

2. Visi dan Misi Desa Takisung

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Takisung Tahun 2020 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Takisung yang tertuang dalam RPJM Desa Takisung Tahun 2018-2024 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Takisung yaitu:

Definisi operasional atau yang dimaksud dengan “Visi dan

Misi” dalam visi kami adalah : “terwujudnya Desa Takisung yang aman, makmur, dan sejahtera” dalam arti: Misi

1. Meningkatkan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama.
2. Meningkatkan kegiatan pertanian dan perkebunan yang modern dan tertata dengan baik.
3. Meningkatkan kegiatan perikanan laut dan darat serta sumber pencaharian masyarakat dibidang perikanan.
4. Menciptakan Desa wisata Takisung yang dikenal Provinsi Kalimantan Selatan serta Nasional sebagai sumber pendapatan asli Desa.
5. Meningkatkan pembangunan dibidang pemerintah Desa baik sarana dan prasarana serta SDM yang lebih bermutu.

3. Keadaan Penduduk.

Menurut data statistik yang ada pada kantor Desa Takisung Jumlah penduduk Desa Takisung terdiri dari 1.715 laki-laki, 1.664 perempuan,. Jumlah kepala keluarga 912. Dengan jumlah total 3.379 orang dengan kepadatan penduduk 2910,5 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.1 DATA PENDUDUK DESA TAKISUNG

No	Data	Jumlah
1	Laki-laki	1.715 orang
2	Perempuan	1.664 orang
3	Jumlah total	3.379 orang
4	Jumlah kepala keluarga	912 KK
5	Kepadatan penduduk	2910,5 ha

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

1. Keadaan Ekonomi Penduduk.

Dilihat dari situasi dan keadaan geografis penduduk Desa Takisung terdapat berbagai profesi yang dijadikan sebagai mata pencaharian pokok di Desa Takisung, adapun tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Takisung juga memiliki beberapa tingkat untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.2 PROFESI DI DESA TAKISUNG

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	798 orang
2	Petani	238 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	52 orang
4	Peternak	64 orang

5	Pengrajin	0 orang
6	Buruh tani	73 orang
7	Pensiunan	6 orang
8	Pedagang / Wiraswasta	329 orang
9	Lain-lain	2.653 orang

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

TABEL 4.3 TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk sangat miskin	135 KK
2	Jumlah penduduk miskin	415 KK
3	Jumlah penduduk sedang	276 KK
4	Jumlah penduduk kaya	86 KK

2. Agama Desa Takisung

Semua penduduk Desa Takisung menganut agama Islam yang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.4 AGAMA DESA TAKISUNG

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.379 orang
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

3. Fasilitas peribadatan

Adapun fasilitas yang terdapat di Desa Takisung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.5 FASILITAS PERIBADATAN DESA TAKISUNG

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Muhalla	5 buah
3	TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)	3 buah

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

4. Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan data yang di dapat dari kantor Desa Takisung tingkat pendidikan Desa Takisung cukup tinggi dari yang belum/sudah tidak sekolah hingga telah menempuh pendidikan strata 2/S2, yang dapat dirincikan melalui tabel berikut.

TABEL 4.6 TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk
1	Belum / Tidak / Sudah Tidak Sekolah	295
2	Belum Tamat SD	722
3	Tamat SD	1573
4	Tamat SLTP	441
5	Tamat SLTA / SMK	262
6	Tamat D1 – D2	0
7	Tamat D3	4
8	Tamat D4 / S1	49
9	Tamat S2	3
10	Tamat S3	0

5. Fasilitas Pendidikan Dan Kesehatan

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Desa Takisung terdapat fasilitas pendidikan dan kesehatan untuk penduduk Desa Takisung yang mana untuk fasilitas pendidikan dimulai dari gedung TK hingga gedung SLTA, dan untuk fasilitas kesehatan terdapat puskesmas pembantu dan posyandu, sehingga dapat dirincikan melalui tabel berikut.

TABEL 4.7 DATA FASILITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

- Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	3
2	Gedung SD	2
3	Gedung SLTP	1
4	Gedung SLTA	1

TABEL 4.8 FASILITAS DESA TAKISUNG

- Fasilitas kesehatan

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Posyandu	2

Sumber : profil Desa dan Kelurahan

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai pembinaan akhlak pada anak kalangan nelayan di Desa Takisung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan Desa Takisung.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian yaitu:

1. Pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa

Takisung Rt 11

a. Akhlak kepada Allah

Berasarkan hasil wawancara dengan responden FN salah satu ayah di Desa Takisung yang berprofesi seorang nelayan dan mempunyai dua orang anak yang memasuki usia 4-12 tahun, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana cara bapak membina akhlak kepada Allah kepada anak anda, beliau menjawab :

“rancak tu di suruh sembahyang ae ke langgar lawan jua disuruh mandi sebelum tulak lawan jua bebaju bagus supaya beadab lawan Allah, biar abahnya kada tapi penyembahyang anaknya barang yang penyembahyang”.¹

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak JN seorang nelayan yang mempunyai 2 anak, jawabannyapun hampir sama tetapi beliau langsung mencontohkan dengan sembahyang ke langgar bersama anaknya. Beliau menjawab “dengan cara membawa anak sembahyang ke langgar ae”.²

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak RM seorang nelayan yang mempunyai 1 orang anak, beliau menjawab :
“menyuruh sembahyang ae di rumah anak binian pang lawan jua

¹ FN, orang tua, wawancara, Selasa 22 Desember 2020, jam 10 :00

² JN, orangtua, wawancara, Rabu 23 Desember 2020, jam 16 : 00

memadahi sembahyang jangan karna handak dipuji, belajar ikhlas”.³

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak MD seorang nelayan yang mempunyai 1 orang anak, yaitu tentang bagaimana cara bapak membina akhlak kepada Allah kepada anak anda, beliau menjawab :

“Dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kaya disuruh sembahyang, jangan bepacaran, menutup aurat, banyak ae pang lagi, Cuma yang paling rancak di ingat akan itu karna binian anakku”.⁴

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak AN seorang nelayan yang mempunyai 2 orang anak, beliau menjawab :

“menyuruh sembahyang tu pang yang penting dulu, padahal aku ni kada penyembahyang tapi handak jua anakku penyembahyang tahu ilmu agama, handak ae menyekolahkan ke pesantren tapi ongkosnya yang kedada.” Semua jawaban itu peneliti kumpulkan dari 5 responden yang berprofesi nelayan di Desa Takisung.⁵

³ RM, orangtua, wawancara, sabtu 19 Desember 2020, jam 16 : 00

⁴ MD, orangtua, wawancara, minggu 20 Desember 2020, jam 20 : 00

⁵ AN, orangtua, wawancara, jum'at 25 Desember 2020, jam 16 : 00

b. Akhlak kepada sesama manusia

Berasarkan hasil wawancara dengan responden FN salah satu ayah di Desa Takisung yang berprofesi seorang nelayan dan mempunyai dua orang anak yang berusia 4-12 tahun, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana cara bapak membina akhlak kepada sesama manusia kepada anak anda, beliau menjawab :

“paling rancak tu di ajarkan sopan santun lawan yang tuha, kaya mencium tangan lawan betunduk bila lalu dihadapan orang tuha”.⁶

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak JN seorang nelayan yang mempunyai 2 anak, jawabannyapun hampir sama, beliau menjawab :

“dengan cara mengajarkan anak sopan santun kepada sesama manusia yang tuha atau yang lebih anum, lawan jua meajarkan kejujuran dalam bekawanan”.⁷

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak RM seorang nelayan yang mempunyai 1 orang anak, beliau menjawab :

“jangan bepandir yang kasar kalo orang tersinggung, lawan jua kada menyakiti bila bekawanan”.⁸

⁶ FN, orang tua, wawancara, selasa 22 Desember 2020, jam 10 :00

⁷ JN, orantua, wawancara, rabu 23 Desember 2020, jam 16 : 00

⁸ RM, orangtua, wawancara, sabtu 19 Desember 2020, jam 16 : 00

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak MD seorang nelayan yang mempunyai 1 orang anak, yaitu tentang bagaimana cara bapak menanamkan akhlak kepada sesama manusia kepada anak anda, beliau menjawab :

“hormat kepada yang lebih tuha, jangan nakal bila bekawanan dan dengan memadahi jangan meambil ampun urang lawan jua bebarian bila ada makanan lawan orang”.⁹

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada bapak AN seorang nelayan yang mempunyai 2 orang anak, beliau menjawab :
“adab lawan yang tuha, bila waktu inya karumah kawan atau keluarga di suruh memberi salam lawan urang, melewati orang tuha bapermisi.” Semua jawaban itu peneliti kumpulkan dari 5 responden yang berprofesi nelayan di Desa Takisung.¹⁰

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya pembinaan akhlak pada

⁹ MD, orangtua, wawancara, minggu 20 Desember 2020, jam 20 : 00

¹⁰ AN, orangtua, wawancara, jum'at 25 Desember 2020, jam 16 : 00

anak di kalangan nelayan di Desa Takisung bervariasi. Seperti jawaban bapak FN, beliau menjawab :

“mun yang mendukung tuh kaya sudah terbiasa dipadahi, jadi inya tuh kaya kada melawan lagi bila dipadahi, mun yang menghambatnya tu kaya orang tua yang kaya aku ni kada tapi paham masalah agama jadi setahunya aja memadahi anak, makanya aku handak memasuk akan anakku ke pesantren.¹¹

Kemudian jawaban dari bapak RM dan AN hampir serupa dengan bapak FN namun keduanya terkendala dengan biaya untuk memasukkan anaknya ke pesantren.

Berbeda dengan jawaban bapak JN, beliau menjawab :

“mun yang mendukung tu dari lingkungan keluarga dulu karna anak lebih banyak di rumah dari pada di luar, munnya keluarganya baik mendidik, baik jua anak diluar, tapi lingkungan inya bekawan harus di perhatikan jua karna mun lingkungan kada baik bisa aja teumpat kada baik jua, karna anak masih belum matang dan rasa ingin tahunya tinggi karna masih usia remaja, lawan hp nie jua bisa jadi faktor pendukung dan terhambat jua, mendukung tuu mun anak guna akan dengan bijak lawan gasan kebaikan aja, mun penghambatnya hp ni rancak disalah guna akan lawan anak kaya manyambati urang lewat sosmed, bakalahi lah macam-macam ai wahini kalakuan kanakan.¹²

Sedangkan jawaban bapak MD adalah :

“mun yang mendukungnya tu bila ada duitnya nyaman aja di masuk akan ke pesantren, tapi tergantung kemauan anaknya pulang, hakun atau kada masuk pesantren, ada jua yang masuk pesantren magin benakal karna urangnya kada terima di masuk akan kesana, jadi kemauan anak tu bisa jua jadi penghambatnya.¹³

Dan selain bertanya kepada kepala keluarga peneliti juga bertanya kepada sebagian istri-istri dari kepala keluarga tersebut yang dimana

¹¹ FN, orang tua, wawancara, Selasa 22 Desember 2020, jam 10 :00

¹² JN, orantua, wawancara, Rabu 23 Desember 2020, jam 16 : 00

¹³ MD, orangtua, wawancara, Minggu 20 Desember 2020, jam 20 : 00

jawabannya mengikuti dari suami-suaminya. Mereka merasa bahwa apa yang dikatakan suaminya sudah mewakili jawaban dari dirinya.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian:

1. Pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa

Takisung

Adapun pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung yaitu :

a. Akhlak kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak kepada Allah pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung adalah seperti sholat, mandi dan berpakaian rapi sebelum ke mushola, membiasakan sholat di mushola untuk anak laki-laki, mengajarkan sholat dengan ikhlas, dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya seperti tidak perpacaran, dan juga menutup aurat.

Menurut pendapat Quraish Shihab bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu

menjangkaunya. Seorang yang berakhlak luhur adalah seorang yang mampu berakhlak baik terhadap Allah *ta'ala* dan sesamanya. Adapun contoh Akhlak kepada Allah itu antara lain:

1). Taqwa kepada Allah SWT

Definisi taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala Perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2). Cinta kepada Allah SWT

Definisi cinta yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.

3). Ikhlas

Definisinya yaitu semata-mata mengharap ridlo Allah. Jadi segala apa yang kita lakukan itu semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

4). Khauf dan raja'

Khauf yaitu kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan

hilangnya sesuatu yang disukainya. Raja' yaitu memautkan hati pada sesuatu yang disukai.

5). Bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah

Syukur yaitu memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurny seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang jika ketigany tidak berkumpul maka tidaklah dinamakann syukur. Tiga hal itu yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicaraknnya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah.

6). Muraqobah

Dalam hal ini, Muraqabah diartikan bahwa kita itu selalu berada dalam pengawasan Allah SWT.

7). Taubat

Taubat berarti kembali, yaitu kembali dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang baik.

8). Berbaik sangka kepada Allah SWT

Maksudnya kita sebagai umat yang diciptakan oleh Allah, hendaknya khusnudzon, jangan suudzon, karena apa yang akan diberikan oleh Allah itu pasti baik bagi kita.

9). Bertawakal kepada Allah SWT

Bertawakal yaitu kita berserah diri kepada Allah. Setelah kita memohon kepada Allah hendaknya kita berusaha, bukan hanya diam diri untuk memenuhi do'a kita. Itu yang dimaksud dengan tawakal.

10). Senantiasa mengingat Allah SWT

Salah satu akhlak yang baik kepada Allah yaitu kita selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan susah maupun senang.

11). Memikirkan keindahan ciptaan Allah SWT

Yaitu kita dianjurkan untuk melakukan Tadzabur Alam, memikirkan tentang bagaimana kita diciptakan, dan lain-lain yang berkaitan dengan ciptaan Allah yang lain, supaya kita dapat merasakan keagungan Allah SWT. Sehingga kita dapat berakhlak yang baik kepada Allah.

12). Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT

Sebagai hamba Allah yang baik hendaknya kita melakukan Amar ma'ruf.

13). Menjauhi apa yang dilarang Allah SWT

Sebagai hamba Allah yang baik hendaknya kita Nahi Munkar.¹⁴

b. Akhlak kepada sesama manusia

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak kepada Allah pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung adalah bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selalu berkata jujur, tidak berkata-kata kasar, tidak menyakiti satu sama lain saat berteman, tidak mencuri, dan tidak pelit.

Pengertian akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram, dan memiliki banyak teman hidup yang akan nantinya membantu kita, dan mereka ikhlas berteman dengan kita, karna memiliki akhlak yang baik terhadap mereka, berikut akhlak-akhlak yang bisa kita tanamkan di dalam diri kita :

1). Khusnudzon

Secara bahasa husnudzan berasal dari lafadz “*husnun*” yang artinya baik dan lafadz “*adzonu*” prasangka, sehingga husnudzan berarti prasangka, perkiraan, atau dugaan baik. Menurut istilah

¹⁴*Ibid.*, h. 22

husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif.

2). Tawadhu

Tawadhu' secara bahasa adalah "الْتَدُّ لُنْ" ketundukan dan "الْتَخَا شُعْ" rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki.

3). Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata يَتَسَامَحُ – تَسَامَحٌ yang artinya toleransi. Tasamuh berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Kita wajib menghormati karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lainnya. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan.¹⁵

4). Ta'awun

¹⁵ *Ibid.*, h. 568

Ta'awun berasal dari bahasa arab تَعَاوُنٌ- يَتَعَاوَنُ- تَعَاوُنًا yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.¹⁶

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung

Adapun Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pembinaan akhlak pada anak di kalangan nelayan di Desa Takisung yaitu sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima narasumber faktor pendukung dari pembinaan akhlak pada anak ialah keluarga yang memiliki bekal ilmu agama dengan baik, lingkungan atau pergaulan yang baik, handphone akan menjadi faktor pendukung jika digunakan dengan bijak oleh anak, selain itu sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak pada anak seperti menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama.

¹⁶ *Ibid.*, h. 76

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima narasumber faktor penghambat dari pembinaan akhlak pada anak ialah biaya, kemauan anak, pendidikan orang tua, lingkungan yang tidak baik, dan handphone kalau disalahgunakan oleh anak.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1). Latar belakang pendidikan orang tua

Ahmad tafsir mengemukakan bahwa orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁷

Orang tua memiliki latar belakang pendidikan tinggi tentu kesadaran mereka untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlak mulia, akan besar, orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, mereka pasti akan berusaha mengarahkan anaknya terhadap pentingnya pendidikan.

Sebaliknya orang tua yang memiliki latar belakang yang rendah, mereka kebanyakan acuh terhadap perkembangan pendidikan anak mereka.

¹⁷ *Ibid.*, h. 27

Jadi, latar belakang pendidikan orang tua sangat berperan dalam pendidikan akhlak anak, karena orang tua tidak dapat memberikan perhatian terbaiknya dalam hal melaksanakan pendidikan islam tanpa wawasan yang luas.

2). Waktu yang tersedia untuk mendidik anak

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan terhadap anak anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu tetapi oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi antara orang tua dan anak, akan tetapi, meskipun tidak mutlak kebutuhan akan waktu dalam rangka pendidikan dan pembinaan terhadap anak itu merupakan hal yang cukup penting, karena didalam waktu itulah proses komunikasi yang baik dan akan semakin besar pula. Kemudian akan berhasilnya pembinaan dan pendidikan keluarga (anak) di rumah.

3). Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial keagamaan

Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus Allah SWT . pertama-tama untuk mengajarkan islam terlebih dahulu pada lingkungannya sebelum kepada masyarakat luas. Oleh karena itu faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap akhlak terpuji seorang anak.

Faktor sosial yang dimaksud adalah merupakan faktor sosial yang diterima secara langsung adalah melalui radio, televisi, membaca buku, majalah, koran dan lain-lain.

Adapun mengenai lingkungan sosial keagamaan yang dimaksud adalah dimana lingkungan sosial masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan sebagai contoh, dalam keluarga yang orang tuanya selalu mendidik dan memberikan pengawasan agama pada anaknya namun dilingkungan tempat tinggal itu keadaan masyarakatnya tidak memperhatikan, bahkan mengabaikan terhadap agama, maka kemungkinan besar anak akan terpengaruh terhadap lingkungan sosial dimana anak itu bergaul dengan teman-temannya. Oleh karena itu pengaruh lingkungan sangat besar sekali bagi anak.

4). Kesadaran orang tua akan kewajibannya

Keberhasilan orang tua melaksanakan pendidikan agama bagi anak berhubungan erat dengan kesadaran beragama yang dimiliki orang tua. Orang tua yang mempunyai tingkat kesadaran beragama tinggi cenderung untuk lebih memperhatikan dan menyikapi tugas ini dengan baik. Bahkan ada orang tua yang berprinsip anak harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengannya.

Usaha untuk menumbuhkan kesadaran beragama orang tua, tentunya orang tua lebih dahulu mempunyai pendidikan agama

yang kuat dan tentunya memunculkan adab dan sopan santun sebagai perwujudan dalam akhlak terpuji untuk anak. Pendidikan akhlak yang kuat akan dapat menghantarkan seseorang pada ingatan dan kesadaran bahwa anak adalah amanah bagi orang tua yang harus dipelihara dan diberikan pendidikan akhlak.

5). Ekonomi

Ekonomi keluarga adalah persoalan bagi setiap individu, lebih-lebih bagi keluarga, masalah ekonomi bisa mengangkat orang jadi bahagia dan terkadang juga membuat orang menjadi sengsara atau celaka. Yang terpenting dalam masalah ini bagaimana seseorang dapat sejahtera dengan memanfaatkan hasil yang diperolehnya untuk kepentingan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berbeda halnya orang tua yang tingkat ekonominya rendah, maka mereka tidak akan dapat memandang jauh dalam hal memberikan pendidikan agama dan akhlak terhadap anak-anaknya dan mereka tidak pernah meramalkan pendidikan anak yang lebih baik dari mereka, karena mereka terlalu disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari untuk mencari biaya hidup yang tidak pernah berkecukupan.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, h. 91.

Tentang faktor-faktor yang menunjang pendidikan akhlak terpuji dalam keluarga yang dijelaskan di atas, bisa juga menjadi penghambat untuk pendidikan akhlak terpuji dalam keluarga jika berbanding terbalik dengan apa yang dijelaskan tersebut, seperti latar belakang pendidikan orang tuanya. Berbeda antara orang tua yang lulusan pesantren dengan yang tidak sekolah pesantren dalam mendidik anaknya.